

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data guna untuk memperoleh jawaban atas apa yang diteliti dengan teliti dan sistematis. Metode Penelitian merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2006).

Metode penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan perancangan ini menggunakan metode penelitian campuran (*mixed*). Menurut Johnson dan Cristiensen (2007) dalam (Sugiyono, 2013), metode penelitian campuran adalah penelitian yang menggabungkan metode pendekatan kuantitatif dan kualitatif, "*Research that involveth the mixing of quantitative and qualitative approach*". Pengertian tersebut sejalan dengan Creswell (2009) dalam (Sugiyono, 2014), metode penelitian campuran merupakan pendekatan yang menggunakan landasan filosofis dalam mengkombinasikan dan menghubungkan antara hasil dari metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, "*Mixed method research is an approach to inquiry that combines or associated both qualitative quantitative forms of research. It involves philosophical assumptions the use of quantitative and qualitative approaches, and the mixing of both approached in a study*"

Pada saat melakukan penelitian, dengan metode kualitatif, penulis akan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan sumber primer melalui proses wawancara serta data – data pendukung untuk penelitian diperoleh melalui studi literatur dari jurnal, artikel, penelitian, dan hasil desain terdahulu. Sedangkan metode kuantitatif akan menggunakan pendekatan eksperimen *crochet* terhadap motif wastra tenun Sumba Timur dan kuesioner.

3.2 Pendekatan Penelitian

Untuk metode kualitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan historis (*historical studies*), wawancara, eksperimen, dan mengkaji hasil semiotika. Menurut Sukardi (2003), penelitian historis merupakan metode mengumpulkan data secara

terstruktur dan sistematis terkait faktor penyebab, pengaruh, dan perkembangan dari kejadian di masa lampau untuk dihubungkan ke masa sekarang. Pendekatan penelitian historis akan membantu penulis untuk mengumpulkan data yang berupa sejarah dan makna dari wastra tenun Sumba Timur.

Untuk penerapan motif akan dikaji terlebih dahulu makna dari motif-motif yang ada pada wastra tenun Sumba Timur dengan mengkaji hasil semiotika dari motif wastra tenun Sumba Timur. Semiotika merupakan suatu cara untuk mengkaji arti dari sebuah tanda. Semiotika berasal dari Bahasa Yunani yang memiliki arti “tanda”. Menurut Aart Van Zoest pada bukunya yang berjudul ‘Serba Serbi Semiotika’ mengartikan bahwa semiotika merupakan studi yang mempelajari tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya.

Setelah mendapatkan arti dan makna dari setiap motif yang terkandung dalam wastra tenun Sumba Timur, ragam hias motif yang sudah ada akan dibuat menjadi sebuah *crochet pattern* dengan menggunakan pendekatan eksperimen. Eksperimen *crochet* merupakan metode kuantitatif dikarenakan adanya proses perhitungan besar *crochet* yang dihasilkan. Menurut Hamdayana (2017) metode eksperimen adalah metode untuk memberikan kesempatan kepada seorang atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses menemukan fakta, mengumpulkan data, mengendalikan variabel, dan bagaimana memecahkan masalah yang dihadapi. Lalu untuk menentukan jenis produk yang akan dirancang dan menjadi media dari inovasi motif menggunakan metode *crochet* akan menggunakan kuesioner untuk mengetahui kebutuhan dan ketertarikan dari masyarakat.

3.3 Penentuan Sumber Data dan Informasi

Terdapat 2 (dua) jenis data yang akan didapatkan dari pendekatan-pendekatan yang telah dilakukan, data primer dan data sekunder. Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut terkait penentuan sumber data yang terbagi antara data primer dan data sekunder.


3.3.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil secara langsung kepada sumber. Untuk mendapatkan data primer, penulis akan melakukan wawancara dengan subjek yang paham terkait sejarah dari wastra tenun Sumba Timur, pengrajin

wastra tenun dari Sumba Timur untuk mengetahui keadaan sebenarnya dari para pengrajin, serta melakukan wawancara dengan pelaku bisnis *fashion-cultural*. Setelah itu penulis akan melakukan eksperimen dengan menerapkan motif wastra tenun Sumba Timur ke sebuah *crochet panel* dengan pengrajin *crochet*.

Selain eksperimen dan wawancara, penulis juga akan melakukan kuesioner untuk menentukan jenis produk yang akan menjadi media perancangan penerapan motif wastra tenun Sumba Timur menggunakan metode *crochet*. Berikut merupakan kuesioner yang dilakukan oleh penulis terhadap partisipan.

Tabel 3. Kuesioner untuk Menentukan Jenis Tas yang Paling Diminati

Nama
Jenis Kelamin
Email
Usia
Pekerjaan
-next section-
Apakah Anda pernah mendengar/ melihat kain tenun Sumba Timur? <ul style="list-style-type: none"> • Tidak pernah • Pernah
Tentang Kain Tenun Ikat Sumba Timur <div style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;">Gambar 43. Kain Tenun Ikat Sumba Timur Pada Survei (Sumber: instagram.com/tenuninurban)</p>

Wastra tenun/ kain tenun tradisional Sumba Timur merupakan hasil kebudayaan tekstil dari Sumba Timur yang sudah mulai mendunia karena kecantikan dan kemegahan motif dan warnanya. Proses pengerjaan dari 1 (satu) helai kain tenun Sumba Timur dapat memakan waktu paling cepat 8 bulan untuk motif yang mudah dan kecil, dan semakin rumit motif dan bagus kualitasnya, proses pembuatan kain tenun Sumba Timur dapat memakan waktu sampai bertahun-tahun.

Kain tenun Sumba Timur dibuat dengan menggunakan bahan yang langsung diambil dari alam dan dibuat langsung oleh pengrajin menggunakan alat tenun tradisional turun temurun. Setiap dari motif wastra tenun Sumba Timur yang otentik terinspirasi dari adat istiadat, gaya hidup, dan sejarah dari wilayah setempat. Hal-hal bermakna tersebut yang menyebabkan tingginya harga wastra tenun Sumba Timur.

Apakah Anda tertarik dengan produk fashion yang memiliki desain kain tenun Sumba Timur?

- Sangat tertarik
- Tertarik
- Kurang tertarik

-next section-

Di bawah ini merupakan motif kain tenun Sumba Timur yang bertemakan '*woman empowerment*' yang ditandai dengan motif 'mamuli' yang memiliki makna kewanitaan, kesuburan, dan penghormatan kepada perempuan.

Pilihlah satu motif yang paling anda sukai!

- Desain Motif 1



Gambar 44. Desain Motif 1
(Sumber: Dokumen Pribadi)

- Desain Motif 2



Gambar 45. Desain Motif 2
(Sumber: Dokumen Pribadi)

- Desain Motif 3



Gambar 46. Desain Motif 3
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Pilihlah satu jenis tas yang paling anda sukai!

- *Bucket Bag*



Gambar 47. *Bucket Bag*
(Sumber: www.pinterest.com)

- *Shoulder Bag*



Gambar 48. *Shoulder Bag*
(Sumber: www.pinterest.com)

- *Tote Bag*



Gambar 49. *Tote Bag*
(Sumber: www.pinterest.com)

- *Knot Bag*

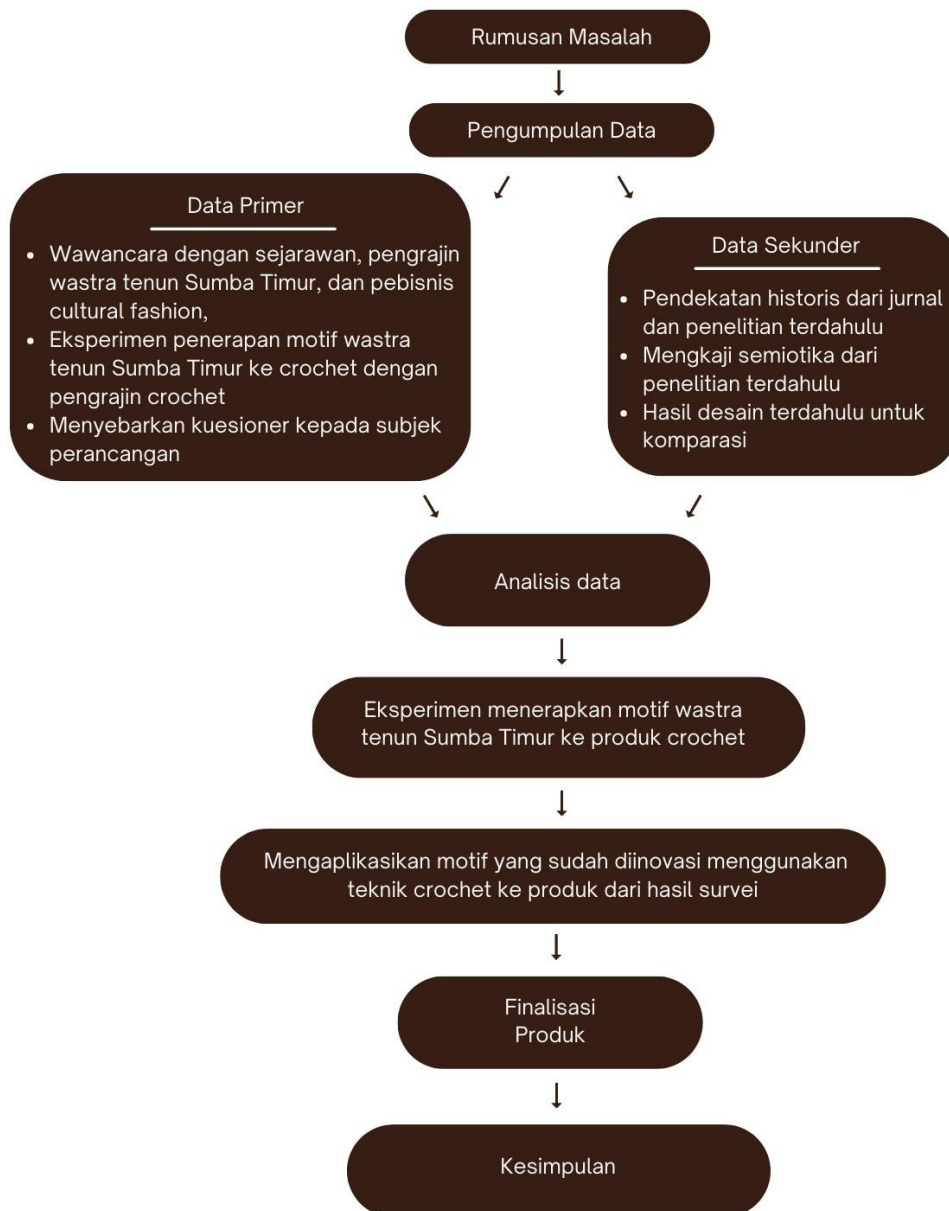


Gambar 50. *Knot Bag*
(Sumber: www.pinterest.com)

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan tidak secara langsung dari sumber informasi, tetapi data didapatkan dari hasil penelitian sebelumnya. Data sekunder akan didapatkan melalui pendekatan historis berupa data sejarah dari wastra tenun Sumba Timur, lalu mengkaji hasil semiotika untuk mencari tau arti beserta makna dari motif yang terkandung dalam wastra tenun Sumba Timur dari jurnal dan penelitian terdahulu.

3.4 Prosedur Penelitian



Gambar 51 Skema Prosedur Penelitian
(Sumber: Dokumentasi pribadi)